

**PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI MATA KULIAH *SOCIAL SKILL*  
DALAM MENGEMBANGKAN *SOCIAL CONCERN* MAHASISWA  
PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Elsa Aura Savana

2213032066



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI MATA KULIAH *SOCIAL SKILL*  
DALAM MENGEMBANGKAN *SOCIAL CONCERN* MAHASISWA  
PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**Elsa Aura Savana**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2026**

**PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI MATA KULIAH *SOCIAL SKILL*  
DALAM MENGEMBANGKAN *SOCIAL CONCERN* MAHASISWA  
PPKN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh  
Elsa Aura Savana

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* terhadap pengembangan *Social Concern* mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 berjumlah 208 mahasiswa, dengan sampel penelitian sebanyak 67 responden yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan analisis distribusi frekuensi untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* dan pengembangan *Social Concern*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *Social Skill* baik dalam mengembangkan kepedulian sosial. Mata kuliah *Social Skill* memberikan pengalaman bagi mahasiswa melalui pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*), yang mana mahasiswa mampu mengaktualisasikan keterampilan sosial secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah *Social Skill* tidak hanya membentuk kompetensi akademik, tetapi juga karakter sosial mahasiswa sebagai calon pendidik dan warga negara yang peduli dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** persepsi mahasiswa, *social skill*, *social concern*

**STUDENTS' PERCEPTION REGARDING THE SOCIAL SKILL COURSE IN  
DEVELOPING STUDENTS' SOCIAL CONCERN PANCASILA AND CIVIC  
EDUCATION FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION  
UNIVERSITY OF LAMPUNG**

*By*

Elsa Aura Savana

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine students' perceptions of the Social Skills course on the development of Social Concern among students of the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. This study used a quantitative approach with a descriptive research design. The study population consisted of 208 PPKn students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, class of 2022 and 2023, with a research sample of 67 respondents determined using a simple random sampling technique. The data were analyzed using frequency distribution analysis to describe students' perceptions of the Social Skills course and the development of Social Concern. The results of the study indicated that students' perceptions of the Social Skills course played an important role in developing social concern. The Social Skills course provided students with experience through case-based learning, where students were able to actualize social skills concretely in everyday life, both on campus and in the wider community. These findings showed that the Social Skills course not only shaped academic competence, but also developed the social character of students as prospective educators and caring and responsible citizens.*

**Keywords: students' perception, social skill, social concern**

Judul Skripsi

: **PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI MATA  
KULIAH *SOCIAL SKILL* DALAM  
MENGEMBANGKAN *SOCIAL CONCERN*  
MAHASISWA PPKN FKIP UNIVERSITAS  
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Elsa Aura Savana**

NPM

: **2213032066**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930916 202903 2 021

Pembimbing II,

**Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19920708 202521 2 046

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Dedy Miswar, S.SI., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

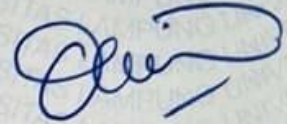
Koordinator Program Studi  
Pendidikan PKn

**Dr. Yunisca Nuralisa, M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

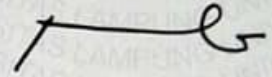
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.**



**Sekretaris : Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP.19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Maret 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Elsa Aura Savana  
NPM : 2213032066  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl. Swadaya RT 05 LK 01 Pringsewu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diaacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 10 Maret 2026



Elsa Aura Savana  
NPM 2213032066

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Elsa Aura Savana, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 12 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Hendi Suherman dan Ibu Marwiyah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis antara lain:

1. TK Mutiara Sejati Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2010.
2. SD Negeri 1 Pringsewu Barat yang diselesaikan pada tahun 2016.
3. MTS Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2019.
4. SMA Negeri 2 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi tingkat Universitas yaitu PIK-R Raya sebagai anggota dan organisasi tingkat Program Studi yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaraan (Fordika) sebagai anggota.

Pada juli 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Solo-Yogyakarta-Jakarta. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung Periode 1 pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2025 yang dilaksanakan di Kelurahan Menggala Selatan, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, serta melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Menggala, yang memberikan pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas.

**MOTTO**

**“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”**

(BJ. Habibie)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrahim*

*Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Tiada daya dan upaya selain dengan izin dan Ridha-Nya*

*Dengan segala hormat, cinta, dan ketulusan, karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda tercinta, Bapak Hendi Suherman, dan Ibunda tersayang, Ibu Marwiyah, Serta Saudaraku Terkasih, Kakak Hanesty Resti Windari dan Adik Aqila Zhafira HS yang telah menjadi cahaya dalam langkah hidup penulis. Terimakasih atas segala doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada batas, serta pengorbanan yang tak terbalas oleh apapun. Setiap keberhasilan yang penulis raih merupakan buah dari kerja keras, kesabaran, dan cinta kalian.*

*Serta*

*“Almamaterku tercinta Universitas Lampung”*

## SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan Rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* Dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari hambatan yang datang dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Dr. Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan sebagai pembimbing I, terima kasih untuk bimbingan, motivasi, perhatian dan segala ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, terima kasih atas arahan, didikan, ilmu dan perhatian dalam membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas I, terima kasih untuk saran, masukan, kritik dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dian Permata Sari, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II, terima kasih atas saran dan masukannya dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu dosen program Studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi dan segala bantuan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
12. Terima kasih kepada diriku sendiri yang sudah berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun lelah, bingung, dan sering kali merasa ragu pada kemampuan diri. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah, meski proses penyusunan skripsi ini penuh dengan revisi dan air mata.
13. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta, Bapak Hendi Suherman. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang telah diberikan. Semoga setiap tetes keringat dan doa Bapak dibalas oleh Allah SWT dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang berlimpah. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, hormat, dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak.
14. Teristimewa untuk Ibunda tercinta serta pintu surgaku, Ibu Marwiyah. Terima kasih telah menjadi sosok yang menjadi sumber kasih, doa, dan kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih selalu mengajarkan ketulusan, kesabaran, dan keikhlasan tanpa banyak kata. Terima kasih atas segala pelukan

- yang selalu diberikan ketika penulis sedang merasa lelah. Semoga Allah SWT membalas seluruh cinta dan doa Ibu dengan kesehatan, ketenangan hati, serta kebahagiaan yang tak terhingga. Skripsi ini penulis persembahkan sepenuh hati untuk Ibu, sebagai ungkapan cinta dan terima kasih yang tak akan pernah habis.
15. Teristimewa untuk Kakak tersayang, Hanesty Resta Windari. Terima kasih telah menjadi tempat untuk berbagi cerita, penguat saat lelah, dan penyemangat di tengah proses panjang penyusunan skripsi. Terima kasih atas doa dan perhatian sederhana yang memberi penulis kekuatan untuk terus bertahan dan melangkah. Semoga Allah membalas segala kebaikan Kakak dengan kebahagiaan, Kesehatan, dan juga keberkahan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih dan rasa sayang yang mendalam untuk kakak.
  16. Teristimewa untuk Adik tersayang, Aqila Zhafira HS. Terima kasih sudah menghadirkan senyum yang indah dan semangat di tengah lelahnya proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan kepada Adik.
  17. Teruntuk Keluarga besar Darman Heriyanto. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keluarga kita kebahagiaan, kesehatan, dan kerukunan.
  18. Teruntuk Keluarga besar Suparmo. Terima kasih atas doa dan dukungan yang sudah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kerukunan keluarga kita.
  19. Teruntuk sahabat penulis, Putri Zihni Nur Sabrina. Terima kasih atas kasih sayang, kebersamaan dan dukungan yang selalu ditunjukkan. Terima kasih sudah mendengarkan keluh kesah penulis bertahun tahun lamanya, semoga persahabatan ini akan terjalin selamanya dan tidak akan terpisah.
  20. Teruntuk sahabat seperjuanganku, Annisa Salsabila Azzahra, Tara Marza Citra Dewi, Yolanda Fatima Agustine, dan Novi Rahma Sari. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, perjuangan, dan dukungan yang telah kita lalui bersama. Semoga segala perjuangan dan usaha yang telah kita Jalani menjadi jalan menuju kesuksesan.
  21. Teruntuk teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2022, termasuk teman-teman di kelas B, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan cerita yang

terukir selama masa perkuliahan. Kehadiran kalian membuat setiap proses yang dijalani terasa lebih ringan, penuh makna, dan tidak pernah dilalui sendirian. Semoga tali pertemanan ini tetap terjaga, saling menguatkan, dan membawa kebaikan serta kenangan indah bagi kita semua di masa yang akan datang.

22. Teruntuk teman-teman KKN-PLP Kelurahan Menggala Selatan Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2025. Terima kasih atas kebersamaan selama 30 hari pada saat KKN dan PLP. Semoga tali silaturahmi kita semua terus terjaga dengan baik serta kalian semua selalu sehat dan dipermudah dalam menggapai cita-cita.
23. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap perhatian, kerja sama, serta bentuk kontribusi yang diberikan memiliki peran penting dalam terselesaikannya penelitian ini. Walaupun tidak semua pihak dapat disebutkan satu per satu, penulis tetap menghaturkan terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 05 Januari 2026

Elsa Aura Savana

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa, peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* Dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.**

Penelitian ini telah disusun secara maksimal dengan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar penyusunan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini.

Terlepas dari itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, peneliti terbuka untuk menerima segala masukan yang bersifat membangun dari pembaca agar peneliti bisa melakukan perbaikan penelitian sehingga menjadi penelitian yang baik dan benar. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat ataupun inspirasi pada pembaca.

Bandar Lampung, 05 Januari 2026

Peneliti,

**Elsa Aura Savana**  
**NPM. 2213032066**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	5
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Tentang Persepsi.....	8
2. Tinjauan Tentang Mata Kuliah <i>Social Skill</i> .....	12
3. Tinjauan Tentang Kepedulian Sosial ( <i>Social Concern</i> ).....	20
B. Kajian Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34

1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Definisi Konseptual dan Operasional .....	37
1. Definisi Konseptual .....	37
2. Definisi Operasional.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Teknik Pokok.....	38
2. Teknik Penunjang .....	39
F. Instrumen Penelitian .....	40
1. Lembar Angket .....	40
2. Lembar Pedoman Wawancara .....	40
3. Lembar Observasi.....	41
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	41
1. Uji Validitas .....	41
2. Uji Reliabilitas.....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44
1. Analisis Distribusi Frekuensi .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Langkah-langkah Penelitian.....	46
B. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	53
C. Deskripsi Data Penelitian.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pikir .....	33
4.1 Distribusi Frekuensi Indikator Persepsi Terhadap Materi.....	59
4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Persepsi Terhadap Proses Pembelajaran .....	61
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Persepsi Terhadap Hasil Yang Dirasakan.....	64
4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah <i>Social Skill</i> (Variabel X).....	67
4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran Terhadap Kondisi Sosial .....	70
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Empati .....	72
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan Nyata Dalam Aktivitas Sosial ...	75
4.8 Distribusi Frekuensi Pengembangan <i>Social Concern</i> Mahasiswa PPKn.....	78

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Populasi Mahasiswa PPKn Angkatan 2022 dan 2023.....	35
3.2 Sampel Mahasiswa PPKn Angkatan 2022 dan 2023 .....	36
3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas .....	43
4.1 Hasil Uji Validitas ( Variabel X ) Kepada 10 Responden di Luar Sampel.....	48
4.2 Hasil Uji Validitas ( Variabel Y ) Kepada 10 Responden di Luar Sampel .....	49
4.3 Hasil Uji Reliabilitas ( Variabel X ) Kepada 10 Responden di Luar Sampel .	51
4.4 Hasil Uji Reliabilitas ( Variabel Y ) Kepada 10 Responden di Luar Sampel..	52
4.5 Sarana dan Prasarana Prodi PPKn FKIP Unila .....	55
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Persepsi Terhadap Materi.....	58
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Persepsi Terhadap Proses Pembelajaran .....	61
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Persepsi Terhadap Hasil Yang Dirasakan.....	63
4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah <i>Social Skill</i> (Variabel X).....	66
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Kesadaran Terhadap Kondisi Sosial .....	69
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Empati .....	72
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan Nyata dalam Aktivitas Sosial ..	75
4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Pengembangan <i>Social Concern</i> Mahasiswa PPKn.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Dokumentasi Surat Penelitian Pendahuluan .....	101
2. Dokumentasi Surat Izin Penelitian.....	102
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	103
4. Kisi Kisi Instrumen Angket.....	104
5. Lembar Pedoman Wawancara.....	115
6. Lembar Observasi .....	120
7. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas .....	122
8. Hasil Uji Angket Penelitian dan Tabel Analisis Distribusi Frekuensi.....	124
9. Dokumentasi Penelitian .....	146
10. Dokumentasi Wawancara .....	147
11. RPS Mata Kuliah <i>Social Skill</i> .....	148

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sikap karakter dan kompetensi individu, termasuk dalam hal kemampuan berinteraksi secara sosial. Salah satu elemen penting dalam pembentukan karakter adalah kemampuan untuk peduli terhadap orang lain, lingkungan, dan berbagai persoalan sosial di sekitar (Musfiroh, 2021). Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial individu adalah *social concern*, yaitu kepedulian sosial dapat dimaknai sebagai kesadaran, empati, dan komitmen seseorang terhadap masalah-masalah sosial di sekitarnya, serta kemauan untuk turut berpartisipasi dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut. Kepedulian sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks.

*Social concern* merupakan suatu minat atau keinginan seseorang untuk membantu ataupun menolong setiap individu hingga tercapai perdamaian dan kerukunan sesama manusia. *Social concern* juga diartikan sebagai kemampuan dan kesediaan mahasiswa untuk memahami permasalahan di masyarakat serta bertindak dalam bentuk nyata, seperti pengabdian masyarakat, advokasi, atau kegiatan kemanusiaan. Menurut Berkowitz dan Bier (2005), *social concern* mencakup tiga komponen utama, yaitu kesadaran sosial, empati dan solidaritas terhadap orang lain, serta tindakan nyata dalam memperbaiki kondisi sosial. Ketiganya membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan dan penting dalam pembentukan karakter moral. *Social concern* yang baik akan efektif untuk mendukung seseorang menjalin koneksi dengan orang lain dalam kerja sama

maupun persahabatan, karena kepedulian sosial menjadi fondasi hubungan antarpersonal yang positif dan berkelanjutan.

Pentingnya *social concern* dalam diri mahasiswa dapat dilihat dari perannya sebagai agen perubahan (*agent of change*), kader intelektual, dan calon pemimpin masa depan. Ketika mahasiswa memiliki *social concern* yang tinggi, maka mereka tidak akan bersikap apatis terhadap ketidakadilan, pelanggaran hak asasi manusia, maupun ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Sebaliknya, mereka akan terdorong untuk bersikap kritis, solutif, dan aktif dalam kegiatan sosial seperti pengabdian masyarakat, advokasi kebijakan publik, hingga partisipasi dalam gerakan sosial yang membawa perubahan positif. Hal ini tentu menjadi bekal penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, dan berkeadaban.

*Social concern* memiliki manfaat yang luas bagi mahasiswa. Individu yang memiliki kepedulian sosial cenderung lebih mampu menjalin relasi sosial yang sehat, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dalam tim yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Baron dan Byrne (2005) yang menjelaskan bahwa kepedulian sosial berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang positif, serta didukung pula oleh penelitian terbaru yang menegaskan bahwa dukungan sosial meningkatkan keterlibatan akademik dan kesejahteraan mahasiswa. Mereka juga lebih terbuka terhadap perbedaan, memiliki empati tinggi, dan memahami pentingnya kontribusi kecil dalam membangun perubahan besar. Selain itu, nilai kepedulian sosial juga mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, serta kemampuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sosial yang berdampak langsung kepada masyarakat.

Permasalahan yang nyata saat ini adalah munculnya sikap tidak peduli di kalangan mahasiswa, di mana individu menyadari adanya permasalahan sosial namun memilih untuk diam atau bersikap pasif. Sikap tidak peduli ini bisa

dilihat dalam kehidupan kampus, misalnya ketika mahasiswa melihat temannya mengalami tekanan psikologis atau kesulitan ekonomi, namun enggan membantu dengan alasan itu bukan urusannya. Contoh ini menggambarkan bahwa sikap tidak peduli bukanlah karena ketidaktahuan, melainkan karena adanya mekanisme psikologis yang membuat seseorang merasa tidak bertanggung jawab terhadap penderitaan orang lain. Ketidakpedulian semacam ini tentu bertolak belakang dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang seharusnya menjadi dasar pendidikan, khususnya bagi mahasiswa PPKn. Hal ini didukung dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama Pusat Kajian Pendidikan dan Kebijakan (Puspeka) tahun 2022, menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat di luar kegiatan akademik. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat kepedulian sosial mahasiswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023, diperoleh gambaran bahwa kepedulian sosial mahasiswa masih rendah ditandai dengan berbagai hambatan yang cukup signifikan. Terdapat 51,4% responden mengaku sering merasa kurang percaya diri ketika harus terlibat dalam kegiatan sosial, sedangkan 64,9% lainnya menyatakan rasa takut dan malu membuat mereka enggan berpartisipasi. Temuan bahwa 62,2% mahasiswa merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari teman sebaya, dan 51,4% mengaku tekanan atau masalah pribadi sering menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial. Fakta ini mengisyaratkan bahwa dukungan sosial dan emosional yang seharusnya memperkuat kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain belum berjalan optimal. Sebanyak 62,2% responden menyatakan menghindari interaksi sosial karena khawatir tidak diterima oleh kelompok lain, sedangkan 81,1% merasa ragu untuk memulai kegiatan sosial apabila tidak ada arahan dari dosen atau organisasi. Hal ini mencerminkan bahwa selain faktor psikologis dan lingkungan, minimnya inisiatif pribadi juga turut menjadi

kendala yang menghalangi mahasiswa untuk berkontribusi secara langsung dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya upaya strategis dari lingkungan pendidikan tinggi untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian sosial mahasiswa secara lebih merata dan berkelanjutan. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan proses pembelajaran, khususnya dalam mata kuliah yang dirancang untuk membentuk kompetensi sosial. Salah satu mata kuliah yang dapat mengembangkan *social concern* adalah mata kuliah *Social Skill*. Mata kuliah *Social Skill* merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan interpersonal dan intrapersonal mahasiswa. Melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif, mahasiswa diajak untuk memahami peran sosialnya dalam berbagai konteks.

Mata kuliah *Social Skill* dirancang untuk melatih mahasiswa dalam berinteraksi sosial, membangun empati, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Pembelajaran ini mencakup pengembangan aspek interpersonal dan intrapersonal yang penting dalam kehidupan sosial. Mahasiswa diajak untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial serta mampu membangun relasi yang sehat dan produktif. Harapannya, melalui mata kuliah *Social Skill*, kemampuan *social concern* mahasiswa dapat semakin diperkuat sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab secara sosial.

Masalah rendahnya kepedulian sosial pada sebagian mahasiswa perlu menjadi perhatian serius, mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik sekaligus agen perubahan di masyarakat seharusnya memiliki tingkat *social concern* yang tinggi agar mampu membawa nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kepedulian sosial mahasiswa PPKn FKIP Unila masih tergolong rendah.
2. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa PPKn FKIP Unila dalam berinteraksi sosial.
3. Kurangnya rasa empati mahasiswa PPKn FKIP Unila.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *social skill* dan *social concern* mahasiswa PPKn.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter sosial mahasiswa sebagai calon pendidik.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengalaman ilmiah dalam menambah wawasan mengenai hubungan antara pendidikan dan juga pengembangan karakter sosial. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam di bidang yang sama.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kepedulian sosial yang merupakan bagian dari kompetensi pribadi dan profesional. Mahasiswa juga dapat termotivasi untuk dapat aktif dalam mengembangkan sikap sosialnya baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup pembelajaran PPKn karena berfokus pada mata kuliah *Social Skill* bagi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

### **2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini yaitu adalah mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung tahun akademik 2024/2025.

### **3. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

#### **4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

#### **5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 19 Mei 2025 dengan Nomor: **4362/UN26.13/PN.01.00/2025**.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Persepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan rasa ingin tahu, mampu melakukan evaluasi terhadap berbagai hal. Walgito (2010) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan rangsangan (stimulus) oleh individu melalui pancaindra atau yang disebut sebagai proses sensoris. Proses ini tidak berhenti pada tahap penerimaan saja, melainkan rangsangan tersebut dilanjutkan sehingga terbentuklah suatu persepsi. Ketika seseorang memberikan penilaian dalam bentuk persepsi terhadap sesuatu yang dilihat maupun didengar, maka hal tersebut dapat membentuk sikap positif atau negatif sesuai dengan kondisi individu. Sementara itu, Young (2010) mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas yang mencakup penginderaan, pengintegrasian, serta pemberian makna terhadap objek-objek fisik maupun sosial. Aktivitas penginderaan ini dipengaruhi oleh stimulus fisik dan sosial di lingkungan sekitar, yang kemudian diolah bersama pengalaman sebelumnya, seperti harapan, nilai, memori, maupun sikap individu.

Persepsi pada dasarnya lebih bersifat psikologis daripada sekadar proses penginderaan semata, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perhatian selektif, fokus individu terhadap objek tertentu, serta pengalaman yang dimiliki. Rahmadani (2015) menyatakan bahwa

persepsi berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi akan menentukan tindakan individu dalam memenuhi kebutuhan, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat tempat ia berinteraksi. Dengan demikian, persepsi menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lain. Persepsi terbentuk dari hasil konkretisasi pemikiran yang kemudian melahirkan konsep atau gagasan yang berbeda-beda meskipun objek yang diamati sama.

Pengertian persepsi menurut Robbins (2009) adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Indikator berdasarkan komponen persepsi menurut Robbins yaitu:

1. Persepsi terhadap dosen

Meliputi kemampuan dosen dalam berkomunikasi, kedekatan serta keterbangunan hubungan dosen dengan mahasiswa, serta kejelasan instruksi yang diberikan selama pembelajaran.

2. Persepsi terhadap materi

Meliputi relevansi materi *Social Skill* dengan kehidupan sosial mahasiswa, serta kedalaman dan keluasan materi yang disajikan dalam perkuliahan.

3. Persepsi terhadap proses pembelajaran

Meliputi dinamika kegiatan pembelajaran di kelas, keaktifan diskusi dan pelaksanaan *role play*, serta kesempatan praktik yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial.

4. Persepsi terhadap hasil yang dirasakan

Meliputi peningkatan kemampuan komunikasi, peningkatan empati, serta perubahan perilaku sosial yang dialami mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *Social Skill*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi adalah proses ketika pancaindra menerima stimulus dari lingkungan luar lalu ditafsirkan oleh masing-masing individu. Oleh karena itu, penafsiran antarindividu bisa berbeda-beda. Persepsi yang positif akan melahirkan penilaian yang baik terhadap suatu objek, sedangkan persepsi yang negatif cenderung menimbulkan penilaian yang kurang baik terhadap objek yang sama.

#### **b. Syarat – Syarat Terjadinya Persepsi**

Menurut Suryono (2004), terdapat beberapa syarat agar persepsi dapat terjadi, yaitu:

1. Adanya objek yang dipersepsikan  
Keberadaan objek menjadi penting karena dari objek inilah muncul stimulus yang kemudian diterima oleh pancaindra.
2. Adanya perhatian  
Perhatian merupakan langkah awal dalam proses terbentuknya persepsi. Perhatian diartikan sebagai pemusatan atau konsentrasi individu terhadap suatu aktivitas tertentu.
3. Adanya alat Indera  
Alat indera berfungsi sebagai penerima stimulus, sedangkan saraf sensorik berperan meneruskan stimulus dari reseptor menuju pusat susunan saraf sebagai pusat kesadaran

Disamping penjelasan tersebut, Sunaryo dalam Sudarsono (2015) juga menjelaskan syarat terjadinya persepsi, yaitu sebagai berikut : Adanya objek yang dipersepsi, Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, Adanya alat indera/ reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, dan Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Menurut Alex Sobur (2003), syarat terjadinya persepsi melibatkan proses pengenalan terhadap suatu objek yang harus dikategorikan serta

diberi dasar dalam bentuk tertentu. Pada tahap awal, pengenalan dilakukan melalui sistem visual atau retina untuk mendeskripsikan objek berdasarkan ciri-ciri fisik seperti garis maupun sudut. Selanjutnya, deskripsi bentuk tersebut dicocokkan dengan informasi yang telah tersimpan dalam memori guna menemukan kesesuaian yang paling tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya persepsi memerlukan beberapa syarat agar menghasilkan pemahaman yang maksimal. Syarat-syarat tersebut meliputi adanya objek, perhatian, penilaian, alat indera, serta stimulus yang kemudian diolah dalam pikiran individu sehingga membentuk suatu persepsi tertentu.

### **c. Aspek Persepsi**

Secara umum, persepsi memiliki tiga aspek penting. Walgito (2010) menjelaskan bahwa indikator persepsi dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu:

#### **1. Penyerapan rangsangan atau objek dari luar individu**

Rangsangan atau objek yang berasal dari lingkungan ditangkap melalui pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap. Hasil penyerapan ini kemudian memberikan gambaran, kesan, atau tanggapan yang diproses dalam otak.

#### **2. Pengertian atau pemahaman**

Setelah terbentuk gambaran dalam otak, informasi tersebut kemudian diorganisir, diklasifikasikan, dibandingkan, dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu pemahaman. Proses terbentuknya pemahaman ini berlangsung sangat cepat dan bersifat khas, serta dipengaruhi oleh pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dikenal dengan istilah apersepsi.

#### **3. Penilaian atau evaluasi**

Tahap terakhir adalah penilaian, di mana individu membandingkan pemahaman baru yang diperoleh dengan norma atau kriteria yang

dimiliki secara subjektif. Karena setiap individu memiliki norma dan pengalaman yang berbeda, maka penilaian yang muncul pun bisa berbeda meskipun objek yang diamati sama. Hal inilah yang menjadikan persepsi bersifat individual.

Menurut Chalhoun dan Acocella dalam Wulandari (2014), terdapat tiga indikator persepsi, yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman, aktivitas, maupun perbuatan, termasuk di dalamnya perasaan, motivasi, dan faktor lain yang memengaruhi individu.

2) Ekspektasi

Ekspektasi diartikan sebagai harapan atau impian yang dimiliki seseorang. Harapan inilah yang mendorong individu untuk berusaha mencapai apa yang diinginkannya.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari persepsi, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses maupun hasil dari harapan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, persepsi menurut Walgito juga dapat dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu menerima rangsangan, memahami atau mengerti, serta melakukan penilaian. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa persepsi terbentuk melalui proses penerimaan stimulus oleh alat indera, dilanjutkan dengan pemahaman, dan akhirnya menghasilkan penilaian atau tanggapan tertentu.

## **2. Tinjauan Tentang Mata Kuliah *Social Skill***

### **a. Pengertian *Social Skill* (Keterampilan Sosial)**

Keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai dengan lingkungannya. Pendapat ini sejalan dengan Menurut Fatimah (2010)

keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari interaksi dengan lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima umpan balik (*feedback*), memberi dan menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku dan sebagainya (Thalib, 2017).

Menurut Marinho (2017), keterampilan sosial merupakan seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu untuk menampilkan perilaku-perilaku yang mendukung tercapainya kompetensi sosial dalam berbagai konteks kehidupan. Keterampilan ini mencakup beragam respon baik verbal maupun nonverbal yang digunakan dalam proses interaksi sosial, seperti kemampuan menyapa, menyampaikan pendapat, mendengarkan secara aktif, serta memahami ekspresi dan bahasa tubuh orang lain. Selain itu, keterampilan sosial juga mencakup perilaku empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi serta sudut pandang orang lain secara tepat. Tidak hanya itu, keterampilan ini melibatkan pula kecakapan dalam memecahkan masalah secara sosial, baik dalam bentuk konflik interpersonal maupun situasi sosial kompleks yang memerlukan penyesuaian sikap. Terakhir, keterampilan ini juga mencakup kontrol diri, yakni kemampuan untuk mengendalikan impuls, mengelola emosi, serta bertindak secara tepat dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi sosial. Dengan demikian, keterampilan sosial tidak hanya penting dalam membangun hubungan yang harmonis, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dan integrasi sosial seseorang dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan penting yang mendasari efektivitas individu dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dan konstruktif. Keterampilan ini tidak hanya mencakup aspek teknis komunikasi seperti penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, tetapi juga mencakup aspek afektif seperti empati, pengendalian diri, serta kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara bijak. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial melalui pendidikan, khususnya dalam mata kuliah seperti *Social Skill*, menjadi sangat relevan dalam membentuk pribadi yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

**b. Mata Kuliah *Social Skill***

Mata kuliah *Social Skill* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial mahasiswa dalam konteks kehidupan akademik, sosial, dan profesional. *Social skill* atau keterampilan sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.

Menurut Danial Goleman (2006) Keterampilan ini meliputi:

1. Kemampuan berkomunikasi  
Melibatkan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan informasi secara jelas dan efektif, baik secara verbal maupun nonverbal.
2. Bekerja sama  
Kesiapan untuk bekerja dalam tim, menghargai kontribusi orang lain, serta berbagi tanggung jawab dan hasil.
3. Berempati  
Kemampuan memahami perasaan, sudut pandang, dan kebutuhan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi sosial dan emosional mereka.

#### 4. Menyelesaikan konflik

Keterampilan untuk mengidentifikasi sumber konflik, mencari solusi yang konstruktif, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan setelah konflik.

#### 5. Memahami dan menyesuaikan diri terhadap norma sosial yang berlaku.

Mencakup kesadaran terhadap aturan-aturan sosial yang berlaku dalam suatu lingkungan, serta kemampuan untuk menyesuaikan perilaku dengan ekspektasi sosial tersebut.

Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak (2011) berpendapat bahwa keterampilan sosial yang dimiliki siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran antara lain: berkontribusi memberikan gagasan kepada kelompok/membuat laporan, menjadi pendengar yang baik, bersedia melakukan kompromi dan memecahkan konflik, mampu menjelaskan pendapatnya dengan jelas atau menjawab pertanyaannya, mampu mengadakan wawancara, melakukan peran dengan baik dan mampu bertanya dengan baik. Indikator yang digunakan untuk meneliti keterampilan sosial dikembangkan berdasarkan teori Thalib (2017). Indikator tersebut antara lain:

- 1) Kesadaran situasional atau sosial (*social awareness*)
- 2) Kecakapan ide, efektifitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain
- 3) Berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal
- 4) Terampil berinteraksi (*interaction style*).

Mata kuliah *social skill* merupakan salah satu mata kuliah wajib di program studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun kemampuan berinteraksi sosial, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, serta memiliki pola pikir yang positif dalam menjalin

hubungan sosial. Dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) terdapat materi, metode, dan evaluasi sebagai berikut :

1. Materi Mata Kuliah *Social Skill*

a. Pengantar dan konsep mata kuliah *Social Skill*

Mahasiswa di harapkan mampu memiliki pemahaman tentang tujuan, ruang lingkup materi, strategi dan evaluasi perkuliahan.

b. Ciri dan jenis *Social Skill*

Mahasiswa mampu menalar dan menyusun argumentasi pentingnya *Social Skill* dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Aspek- Aspek *Social Skill*

Mahasiswa mampu mengembangkan aspek-aspek *Social Skill*

d. Faktor Faktor yang mempengaruhi *Social Skill*.

Mahasiswa Mampu Mempresentasikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Social Skill*.

e. Strategi menghadapi tantangan perubahan perilaku

Mahasiswa mampu berkontribusi aktif dalam penyusunan strategi guna menghadapi tantangan perubahan perilaku.

f. Bentuk perubahan perilaku

Mahasiswa sadar akan bentuk-bentuk perubahan perilaku.

g. *Living Value* Pancasila dalam pembentukan *Social Skill*

Mahasiswa mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk pribadi yang saleh secara individual, sosial, dan alam.

h. *Social Skill* dalam pembelajaran IPS

Mahasiswa mampu mempresentasikan dan mengakualitaskan *Social Skill* dalam pembelajaran IPS.

i. Dinamika dan tantangan *Social Skill* sebagai penghubung dalam bersosialisasi

Mahasiswa mampu berkontribusi aktif dalam menghadapi dinamika dan tantangan *Social Skill* sebagai penghubung dalam bersosialisasi.

- j. Metode pembelajaran yang mendukung *Social Skill*  
Mahasiswa mampu menyeleksi metode pembelajaran mana yang mendukung *Social Skill*.
  - k. Implementasi *Social Skill* dalam kehidupan bermasyarakat  
Mahasiswa mampu mengembangkan implementasi *Social Skill* dalam kehidupan bermasyarakat.
  - l. Evaluasi keterampilan sosial  
Mahasiswa mampu sadar dan berkomitmen melaksanakan evaluasi dan penilaian keterampilan sosial.
2. Metode Pembelajaran Mata Kuliah *Social Skill*  
Dengan pendekatan pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*), mahasiswa diharapkan mampu mengaktualisasikan keterampilan sosial secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, mata kuliah ini tidak hanya menjadi sarana akademik dalam memahami nilai-nilai sosial, tetapi juga sebagai wahana transformasi karakter melalui penginternalisasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial.
  3. Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah *Social Skill*  
Secara teoritis, evaluasi pembelajaran memiliki dasar yang kuat dalam kajian pendidikan. Evaluasi pembelajaran dalam mata kuliah *Social Skill* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi, terlibat aktif dalam proses belajar, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial. Evaluasi ini dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu partisipasi, kedalaman bahasan, serta logika dan kekuatan argumentasi. Partisipasi mencakup keterlibatan mahasiswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas kelas lainnya sebagai indikator keaktifan dan minat belajar. Kedalaman bahasan dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengelaborasi materi secara menyeluruh, mengaitkan teori dengan realitas sosial, serta menunjukkan pemahaman kritis terhadap isu-isu yang dibahas. Sementara itu,

aspek logika dan kekuatan argumentasi menilai cara mahasiswa menyusun pendapat secara runtut, menggunakan teori atau data pendukung yang relevan, serta mempertahankan argumen secara rasional dalam forum akademik.

Selain teori sebelumnya, pengembangan *social skill* dalam mata kuliah ini juga dapat dijelaskan melalui teori kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner (1993) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu dari delapan jenis kecerdasan yang berperan penting dalam kehidupan sosial, yaitu kemampuan individu dalam memahami, merespons, dan membina hubungan yang sehat dengan orang lain. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa yang memiliki kecerdasan interpersonal ditunjukkan melalui indikator seperti kemampuan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, menjalin hubungan sosial yang positif, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu memengaruhi orang lain secara konstruktif.

Sementara itu, Zins et al. (2004) melalui kerangka *Social and Emotional Learning* (SEL) menguraikan bahwa keterampilan sosial terdiri dari beberapa aspek, antara lain :

1. Kemampuan membangun relasi yang sehat (*relationship skills*)
2. Kesadaran sosial (*social awareness*)
3. Keterampilan komunikasi (*communication skills*)
4. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*)
5. Kemampuan kerja sama dan kolaborasi (*teamwork*)

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa keterampilan sosial merupakan bagian penting dari perkembangan sosial-emosional individu yang harus diasah secara terus-menerus melalui pembelajaran dan pengalaman langsung. Aspek-aspek tersebut menekankan pentingnya kemampuan membangun hubungan yang sehat, memahami kondisi

sosial, berkomunikasi secara efektif, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam interaksi sosial sehari-hari. Untuk memperkaya pemahaman mengenai dimensi keterampilan sosial secara lebih mendalam, menurut Riggio (2003), *social skill* mencakup indikator seperti:

1. Sensitivitas sosial

Sensitivitas sosial secara singkat berarti kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan merespons perasaan, pikiran, serta isyarat sosial dari orang lain secara tepat.

2. Ekspresi sosial

Ekspresi sosial adalah kemampuan untuk mengungkapkan emosi, pikiran, dan sikap secara jelas dan tepat dalam situasi sosial, baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal.

3. Kontrol sosial

Kontrol sosial adalah kemampuan untuk mengatur atau menyesuaikan perilaku diri sesuai dengan norma, situasi sosial, dan harapan lingkungan agar tetap dapat diterima dalam interaksi sosial.

4. Kemampuan untuk mempengaruhi dan merespons orang lain dengan tepat.

Keterampilan ini penting untuk membangun relasi interpersonal yang sehat, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Dalam konteks pendidikan tinggi, *social skill* menjadi bagian integral dalam pengembangan karakter dan profesionalisme mahasiswa, karena mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, toleran, dan komunikatif. Pembelajaran keterampilan sosial melalui mata kuliah yang dirancang secara sistematis dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan empati, mendengarkan aktif, komunikasi asertif, serta kemampuan menyelesaikan masalah sosial secara etis dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, *social skill* tidak hanya dilihat sebagai kemampuan teknis berkomunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari

kecerdasan emosional dan moral yang penting dalam mendukung keberhasilan akademik, sosial, dan profesional. Oleh karena itu, mata kuliah *social skill* menjadi sarana strategis dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *Social Skill* merupakan sarana strategis dalam pengembangan keterampilan sosial mahasiswa, yang mencakup kemampuan berinteraksi, berempati, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial secara efektif. Berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli seperti Goleman, Riggio, Gardner, Thalib, hingga Zins et al. menunjukkan bahwa keterampilan sosial memiliki dimensi yang kompleks dan berkaitan erat dengan kecerdasan emosional, kecerdasan interpersonal, serta nilai-nilai moral dan etika sosial. Melalui materi pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mata kuliah ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk kesiapan mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial dan profesional. Dengan demikian, pengembangan *social skill* dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi PPKn, menjadi bagian penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan adaptif dalam menghadapi dinamika masyarakat yang terus berkembang.

### **3. Tinjauan Tentang Kepedulian Sosial (*Social Concern*)**

#### **a. Pengertian Kepedulian**

Kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan (memperhatikan), secara sosial diartikan sebagai sikap mengindahkan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. hal ini di dukung dengan pendapat Mansur (2011) yang mengartikan kepedulian sebagai perbuatan peduli berupa cinta dan kasih sayang kepada anak dengan segala kemampuan untuk mendidiknya agar kelak menjadi orang baik

dan berguna. Rasa peduli ini harus ditunjukkan pada kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki anak, agar kekurangan itu menjadi kelebihan untuk anak dimasa yang akan datang. Proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis pada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian di masyarakat.

Untuk merealisasikan potensi tersebut, maka orang tua harus meningkatkan kepedulian terhadap perkembangan anaknya. Mansur (2011) juga menjelaskan bahwa kepedulian merupakan suatu proses memberi bantuan kepada individu agar dapat mengenali dirinya dan dapat memecahkan masalah. hidupnya sendiri guna mencapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasi (*self realization*) sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Kepedulian merupakan sikap atau perasaan perhatian yang ditunjukkan seseorang terhadap kondisi, kebutuhan, atau keberadaan orang lain, lingkungan, maupun suatu keadaan tertentu. Sikap peduli mencerminkan adanya keterlibatan emosional dan kehendak untuk memberikan perhatian, bantuan, atau solusi atas suatu persoalan. Menurut Goleman (2006), kepedulian berakar dari empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Dari empati inilah timbul dorongan untuk bertindak secara positif terhadap individu atau kelompok yang membutuhkan. Kepedulian tidak hanya muncul sebagai reaksi emosional sesaat terhadap situasi tertentu, melainkan merupakan bagian integral dari karakter dan nilai moral

seseorang yang terbentuk melalui proses yang panjang, yakni melalui pembelajaran, internalisasi nilai-nilai, serta interaksi sosial yang konsisten. Sikap peduli lahir dari pemahaman yang mendalam terhadap kondisi orang lain, kesediaan untuk merespons dengan empati, dan kesadaran moral untuk terlibat secara aktif dalam membantu atau memberikan solusi atas permasalahan sosial.

Tilaar (2002) menyatakan bahwa kepedulian merupakan wujud dari tanggung jawab sosial dan kemanusiaan yang tumbuh dalam diri individu sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, kepedulian menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk manusia yang beradab dan bermoral. Sikap peduli dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk, mulai dari perhatian kecil dalam kehidupan sehari-hari hingga tindakan nyata untuk memperbaiki kondisi sosial yang lebih luas. Kepedulian menjadi dasar penting bagi hubungan interpersonal yang sehat dan harmonis, serta mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian adalah sikap yang lahir dari empati dan kesadaran sosial terhadap kondisi orang lain atau lingkungan sekitar. Kepedulian tercermin melalui perhatian, tanggung jawab, dan tindakan nyata untuk membantu atau merespons persoalan sosial. Sikap ini tidak hanya penting dalam hubungan antarmanusia, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter yang bermoral dan beradab dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Pengertian Kepedulian Sosial**

Menurut Wardhani (2010) kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan individu untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat seorang individu yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Kepedulian berarti sikap memperhatikan

sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian (Triatmini, 2011).

Kepedulian sosial (*social concern*) merupakan salah satu aspek penting dari karakter sosial yang menunjukkan sejauh mana individu memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial dan kemauan untuk terlibat dalam upaya penyelesaiannya. Kepedulian sosial mencerminkan perasaan tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama dan mendorong individu untuk mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini bukan hanya menunjukkan adanya perhatian, tetapi juga kesediaan untuk melakukan tindakan nyata demi kepentingan orang lain atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Kepedulian sosial tidak lahir secara otomatis, melainkan berkembang melalui proses sosial dan pendidikan yang berkelanjutan. Menurut Narvaez dan Lapsley (2009), pengalaman sosial yang bermakna, lingkungan yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan, serta pembelajaran moral yang sistematis akan mendorong tumbuhnya kepedulian sosial pada diri individu. Dalam hal ini, pendidikan memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial sejak dini hingga perguruan tinggi.

Kepedulian sosial merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab, dan hal ini sangat erat kaitannya dengan konsep kewarganegaraan aktif (*active citizenship*). Konsep ini menekankan bahwa setiap individu bukan hanya sebagai anggota masyarakat secara pasif, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk terlibat aktif dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Seorang warga negara yang aktif akan menunjukkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial di sekitarnya, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta memperjuangkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan solidaritas. Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama pada mahasiswa, nilai-nilai kewarganegaraan aktif ini perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui pembelajaran mata kuliah yang berorientasi pada pengembangan *soft skills*, seperti mata kuliah *Social Skill*.

Mahasiswa sebagai generasi muda calon pemimpin bangsa perlu dibekali dengan kemampuan berinteraksi sosial, berkomunikasi secara etis, bekerja sama, dan memiliki empati terhadap sesama. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendorong kepedulian sosial menjadi sangat relevan, khususnya di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang secara esensial memuat nilai-nilai demokrasi, kemanusiaan, tanggung jawab sosial, dan keadilan. Melalui mata kuliah *Social Skill*, mahasiswa tidak hanya belajar berinteraksi secara efektif, tetapi juga diarahkan untuk memahami pentingnya keterlibatan sosial dan kontribusi nyata terhadap komunitas. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan, yakni membentuk warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis dan adil.

Dengan demikian, pengembangan *social concern* atau kepedulian sosial menjadi bagian integral dari proses pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Dalam kehidupan kampus, kepedulian sosial dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bakti sosial, aksi kemanusiaan, advokasi terhadap isu-isu sosial, serta keterlibatan dalam organisasi mahasiswa yang berbasis

sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka terhadap kompleksitas persoalan sosial dan pentingnya kontribusi nyata dari setiap individu. Menurut Berkowitz dan Bier (2005), kepedulian sosial mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial adalah kemampuan individu untuk memahami dan menyadari kondisi sosial di sekitarnya, termasuk mengenali ketidakadilan, kebutuhan orang lain, serta dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Orang yang memiliki kesadaran sosial mampu membaca situasi dengan peka dan memahami latar belakang persoalan sosial, baik yang terjadi dalam skala kecil (misalnya di lingkungan sekitar) maupun besar (seperti isu nasional atau global). Dalam konteks pendidikan, kesadaran sosial diajarkan melalui refleksi terhadap realitas sosial, pengenalan terhadap isu-isu kemasyarakatan, serta pembelajaran yang mendorong empati dan rasa tanggung jawab.

2. Sikap empati dan solidaritas terhadap orang lain

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, sementara solidaritas adalah dorongan untuk mendukung dan membantu sesama atas dasar rasa kebersamaan dan kepedulian. Keduanya merupakan fondasi moral yang penting dalam membangun relasi sosial yang sehat. Individu yang memiliki empati dan solidaritas akan lebih mudah berinteraksi secara positif, menumbuhkan toleransi, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Dalam pembentukan karakter, sikap ini penting karena membantu peserta didik memahami bahwa setiap tindakan sosial harus dilandasi oleh rasa hormat dan perhatian terhadap orang lain.

3. Tindakan nyata dalam membantu atau memperbaiki kondisi sosial.

Komponen terakhir dari kepedulian sosial adalah tindakan nyata, yaitu perwujudan dari kesadaran sosial dan sikap empati dalam bentuk perilaku atau kontribusi langsung untuk memperbaiki kondisi

sosial. Bentuk tindakan ini bisa berupa aktivitas sukarela, advokasi sosial, partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, atau upaya kecil sehari-hari yang membantu orang lain. Tanpa tindakan nyata, kepedulian sosial hanya akan berhenti pada niat atau perasaan semata. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus mendorong peserta didik untuk tidak hanya berpikir dan merasa, tetapi juga *bertindak* untuk menciptakan perubahan yang positif di lingkungan sekitarnya.

Lickona (1991) dalam konsep *Character Education*. Ia menyatakan bahwa kepedulian sosial merupakan bagian dari pembentukan karakter moral, yang terdiri atas tiga komponen: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Dalam konteks kepedulian sosial, indikator tersebut tercermin melalui kesadaran akan nilai-nilai kebaikan, kemampuan merasakan penderitaan orang lain (empati), dan tindakan nyata dalam membantu sesama. Artinya, seseorang yang peduli tidak hanya memahami pentingnya tolong-menolong, tetapi juga merasa tergugah dan bertindak nyata untuk meringankan beban orang lain.

Sejalan dengan hal itu, Narvaez (2006) melalui pendekatan *Moral Intelligence* atau kecerdasan moral. Ia mengidentifikasi indikator kepedulian sosial melalui empat dimensi utama:

1) *Empathy* (empati)

Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap keadaan mereka.

2) *Conscience* (hati nurani)

Kesadaran moral dalam membedakan yang benar dan salah, serta dorongan internal untuk bertindak sesuai nilai-nilai etika.

3) *Self-control* (pengendalian diri)

Kemampuan untuk mengelola emosi, dorongan, dan tindakan, terutama dalam situasi yang menantang atau penuh tekanan.

4) *Respect* (rasa hormat).

Sikap menghargai orang lain, termasuk perbedaan pendapat, hak, dan martabat mereka dalam setiap interaksi sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan seseorang untuk peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya, baik dalam bentuk perhatian, empati, maupun keterlibatan langsung dalam membantu menyelesaikan permasalahan orang lain. Sikap ini tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran, pengalaman sosial, serta lingkungan yang mendukung. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa, kepedulian sosial perlu ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, penguatan nilai-nilai kemanusiaan, serta pembiasaan dalam tindakan nyata di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kepedulian sosial menjadi aspek penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial.

**c. Jenis-Jenis Kepedulian Sosial (*Social Concern*)**

Kepedulian sosial tidak bersifat tunggal, melainkan memiliki beberapa bentuk atau jenis yang menunjukkan variasi dalam cara individu merespons situasi sosial. Para ahli mengklasifikasikan jenis-jenis kepedulian sosial berdasarkan motif, orientasi, dan bentuk tindakannya. Berikut ini adalah beberapa jenis kepedulian sosial menurut teori:

1. Kepedulian Emosional (*Emotional Concern*)

Menurut Eisenberg dan Strayer (1987), kepedulian emosional adalah bentuk kepedulian yang timbul karena empati terhadap kondisi emosional orang lain. Individu dengan kepedulian ini merasakan penderitaan atau kebahagiaan orang lain seolah-olah ia sendiri yang mengalaminya. Reaksi ini bersifat afektif dan dapat

memotivasi tindakan pro-sosial seperti menolong, menghibur, atau memberikan dukungan emosional.

2. Kepedulian Kognitif (*Cognitive Concern*)

Jenis ini merujuk pada kemampuan individu untuk memahami sudut pandang dan kondisi sosial orang lain secara rasional. Kepedulian kognitif tidak selalu disertai dengan emosi yang kuat, namun tetap menunjukkan kesadaran terhadap adanya masalah sosial dan pemahaman logis atas apa yang sebaiknya dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori perspektif sosial dari Selman (1980), yang menekankan pentingnya kemampuan mengambil perspektif orang lain dalam proses perkembangan sosial.

3. Kepedulian Moral (*Moral Concern*)

Kepedulian moral berkaitan dengan nilai-nilai dan prinsip etika yang dianut seseorang. Damon (1995) menjelaskan bahwa individu dengan kepedulian moral merasa terdorong untuk bertindak karena mereka meyakini bahwa suatu hal “harus dilakukan” berdasarkan rasa keadilan dan kebenaran. Kepedulian jenis ini erat kaitannya dengan konsep integritas, tanggung jawab sosial, dan keadilan.

4. Kepedulian Praktis (*Practical Concern*)

Kepedulian praktis adalah kepedulian yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata atau kontribusi langsung terhadap kebutuhan sosial, seperti ikut dalam kegiatan sosial, membantu korban bencana, atau berpartisipasi dalam aksi kemanusiaan. Bentuk kepedulian ini sering kali lebih mudah diamati karena bersifat konkret dan terarah. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang baik harus mendorong kepedulian yang berujung pada tindakan nyata, bukan hanya dalam bentuk niat atau perasaan.

5. Kepedulian Sosial Kolektif (*Collective Social Concern*)

Jenis ini merujuk pada kepedulian yang muncul dalam konteks kelompok atau komunitas, di mana tindakan sosial dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan sosial yang lebih luas. Misalnya, aksi komunitas dalam membersihkan lingkungan,

demonstrasi damai untuk hak-hak sosial, atau gerakan relawan. Menurut Habermas (1984), interaksi sosial dalam ruang publik dapat melahirkan kesadaran kolektif dan kepedulian bersama terhadap isu-isu sosial.

Seseorang dapat dikatakan memiliki kepedulian sosial apabila ia menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya, baik yang bersifat individual maupun kolektif, serta disertai dengan sikap empati yang tulus dan kesediaan untuk terlibat secara aktif dalam mencari solusi atau memberikan kontribusi nyata demi terciptanya kebaikan bersama. Kepedulian sosial tidak hanya tercermin dalam sikap simpati atau perhatian sesaat, tetapi juga dalam tindakan nyata yang mencerminkan rasa tanggung jawab moral terhadap kesejahteraan orang lain., bekerja sama, serta menolak sikap apatis atau individualistis.

Teori Pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan. Salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter adalah kepedulian sosial, yaitu sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan sosial yang diwujudkan melalui empati, kerja sama, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Sejalan dengan teori tersebut, Suyanto (2010) menegaskan bahwa kepedulian sosial merupakan bagian dari karakter sosial yang terbentuk melalui pendidikan, pembiasaan nilai, serta interaksi dengan lingkungan. Ia menyebutkan bahwa indikator kepedulian sosial sebagai berikut:

- 1) Kesadaran terhadap kondisi sosial
- 2) Rasa empati
- 3) Sikap tolong-menolong
- 4) Keterlibatan nyata dalam aktivitas sosial

Sejalan dengan itu, Rachmadi (2012) menegaskan bahwa kepedulian sosial sebagai karakter bangsa Indonesia harus dikembangkan sejak dini melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan solidaritas. Dengan demikian, seseorang dianggap memiliki kepedulian sosial bila ia tidak hanya memahami kondisi sosial di sekitarnya, tetapi juga tergerak untuk melakukan aksi nyata yang berorientasi pada kebermanfaatannya bagi orang lain dan masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap yang bersifat multidimensional, mencakup aspek emosional, kognitif, moral, praktis, dan kolektif. Masing-masing aspek mencerminkan cara individu merespons persoalan sosial, mulai dari empati, pemahaman, nilai moral, tindakan nyata, hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama. Dalam konteks masyarakat Indonesia, kepedulian sosial juga dipengaruhi oleh nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan solidaritas yang dibentuk melalui pendidikan dan lingkungan sosial. Manusia dapat dikatakan memiliki kepedulian sosial jika ia menunjukkan kepekaan terhadap masalah sosial, mampu memahami kondisi orang lain, serta bersedia mengambil peran aktif dalam membantu dan menciptakan kebaikan bersama. Kepedulian ini tidak hanya mencerminkan kualitas pribadi yang baik, tetapi juga menjadi pilar penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang adil, damai, dan berkeadaban.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

Kajian penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Makruf Ichwanudin (2024) berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Berfikir Kritis terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa pada UKK KSR di IAIN Ponorogo”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan menunjukkan bahwa baik religiusitas maupun

kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepedulian sosial mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas dan berpikir kritis tinggi cenderung memiliki sikap peduli sosial yang lebih kuat. Persamaannya terletak pada fokus penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepedulian sosial mahasiswa. Perbedaannya, penelitian ini meneliti variabel religiusitas dan berpikir kritis serta dilakukan pada mahasiswa yang tergabung dalam UKK KSR, sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* dalam mengembangkan kepedulian sosial pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

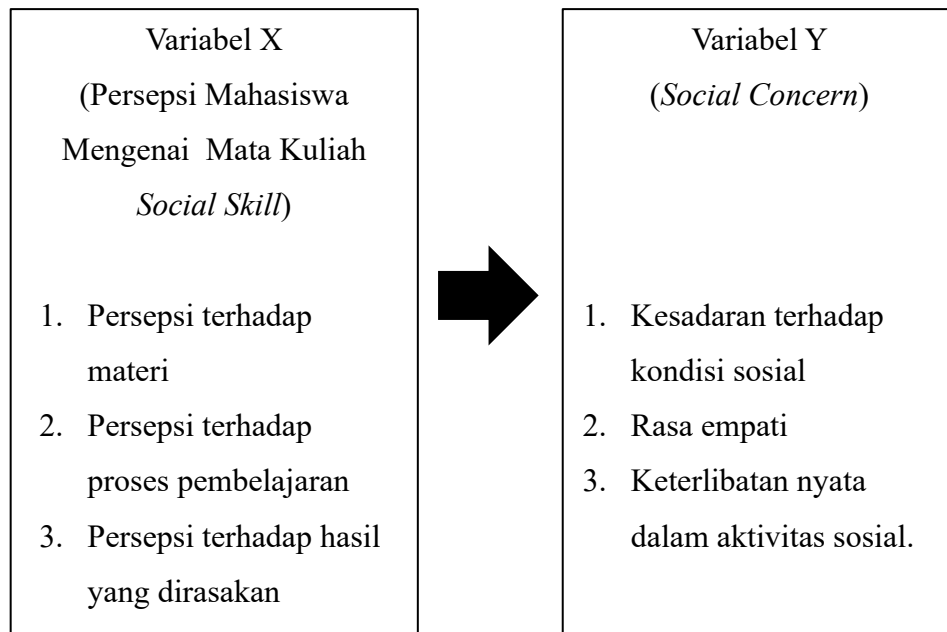
2. Penelitian oleh Rahayu (2020) berjudul “Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa” mengungkap bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran signifikan dalam membentuk kepedulian sosial mahasiswa. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas kepedulian sosial mahasiswa dan menyoroti peran faktor eksternal dalam pembentukannya. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dalam mendorong kepedulian sosial. Perbedaannya adalah penelitian Rahayu (2020) hanya berfokus pada pengaruh dukungan teman sebaya, sedangkan penelitian penulis mengkaji pengembangan *social concern* yang mencakup aspek kesadaran sosial, rasa empati, dan keterlibatan nyata mahasiswa dalam aktivitas sosial.
3. Penelitian oleh Arum dan Hidayat (2021) berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Pengembangan Kepedulian Sosial Mahasiswa PPKn”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama membahas upaya peningkatan kepedulian sosial mahasiswa. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang menekankan pengembangan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa PPKn. Perbedaannya adalah penelitian Arum dan Hidayat menggunakan metode pembelajaran kolaboratif sebagai variabel utama, sedangkan

penelitian penulis menitikberatkan pada peran mata kuliah *Social Skill* dalam mengembangkan aspek kesadaran sosial, rasa empati, dan keterlibatan nyata mahasiswa dalam aktivitas sosial.

4. Penelitian oleh Rahmawati dan Mangundjaya berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Sosial Pada Mahasiswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial mahasiswa, di mana mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih mampu berkomunikasi, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas keterampilan sosial sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepedulian sosial. Persamaannya terletak pada fokus pengembangan keterampilan sosial mahasiswa. Perbedaannya, penelitian Rahmawati dan Mangundjaya menitikberatkan pada kepercayaan diri sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada mata kuliah *Social Skill* sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan keterlibatan nyata mahasiswa dalam aktivitas sosial.

### C. Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini nantinya akan mencari tahu bagaimana persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* dalam mengembangkan *Social Concern* (kepedulian sosial) mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 masih ada yang kurang memahami dan mengaplikasikan sikap kepedulian sosial dalam berinteraksi sosial di kampus maupun di lingkungan masyarakat. Mata kuliah *Social Skill* adalah salah satu mata kuliah wajib yang ada di jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Di dalam mata kuliah ini mencakup materi Implementasi *Social Skill* dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui materi dalam mata kuliah ini mahasiswa di harapkan mampu mengembangkan implementasi *social skill* dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan hanya mengumpulkan data sebagaimana adanya untuk kemudian dianalisis secara objektif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara jelas persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* (variabel X) dan bagaimana persepsi tersebut dalam mengembangkan *Social Concern* mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung (variabel Y). Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh deskripsi yang valid mengenai pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah *Social Skill* serta kaitannya dengan sikap kepedulian sosial yang berkembang pada diri mereka.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2021) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti menentukan populasi ini adalah seluruh jumlah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023. Dalam hal ini, mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023 yang sudah mempelajari mata kuliah *Social Skill* yang menjadi mata kuliah wajib di

FKIP Universitas Lampung terkhusus Jurusan Pendidikan IPS. Selain itu, tujuan utama dalam penelitian kuantitatif adalah melakukan generalisasi suatu pertanyaan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada populasi tertentu (Sugiyono, 2017), sehingga hasil yang didapatkan akan digeneralisasikan ke seluruh populasi, yakni mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2022 dan 2023.

**Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa PPKn Angkatan 2022 dan 2023**

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2022	116
2.	2023	92
<b>Total</b>		<b>208</b>

*Sumber : Sistem Informasi Akademik Universitas Lampung Tahun 2025*

## 2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2021) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin karena populasi diketahui secara pasti dan tidak terlalu besar. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan (error) 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi (208 mahasiswa)

$e$  = tingkat kesalahan (0,1)

$$n = \frac{208}{1 + 208 \cdot (0,1)^2} = \frac{208}{1 + 2,09} = \frac{208}{3,09} = 67,31 = 67$$

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak yang dilakukan dengan mempertimbangkan proporsi jumlah mahasiswa di masing-masing angkatan. Dengan kata lain, jumlah sampel yang diambil dari setiap angkatan disesuaikan secara proporsional dengan jumlah mahasiswa yang ada pada angkatan tersebut, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel, namun tetap mencerminkan distribusi populasi secara menyeluruh berdasarkan proporsi jumlah mahasiswa di masing-masing angkatan:

1. Jumlah mahasiswa Angkatan 2022 = 116 mahasiswa
2. Jumlah mahasiswa Angkatan 2023 = 92 mahasiswa

Pembagian sampel secara proporsional dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa PPKn Angkatan 2022 dan 2023**

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Sampel
2022	116	$nA \frac{116}{208} \times 67$	37
2023	92	$nB \frac{92}{208} \times 67$	30
<b>Total</b>	<b>208</b>		<b>67</b>

*Sumber : Data Telah Diolah Oleh Peneliti Pada Bulan Mei 2025*

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2021) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel di bedakan menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas (independent variable)

Variable bebas (X) dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill*.

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variable terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Mengembangkan *Social Concern*.

## **D. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menurut Arikunto (2010) adalah penjelasan mengenai suatu konsep atau variabel yang di susun berdasarkan teori-teori yang relevan, untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai makna variabel yang akan diteliti. Selanjutnya, definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Persepsi Mengenai Mata Kuliah *Social Skill***

*Social skill* atau keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Dengan demikian, keterampilan sosial tidak hanya berkaitan dengan aspek verbal, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan merespons isyarat sosial secara tepat.

#### **b. *Social Concern***

Kepedulian sosial (*Social Concern*) merujuk pada sikap dan perilaku individu yang menunjukkan kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitarnya serta keinginan untuk terlibat dalam upaya membantu atau memperbaiki keadaan tersebut. Dengan demikian, kepedulian sosial bukan hanya bentuk keprihatinan, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata yang bertujuan untuk menciptakan perubahan positif di lingkungan sosial.

### **2. Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Arikunto (2010) adalah penjabaran dari definisi konseptual yang di gunakan untuk menentukan indikator-indikator variabel, sehingga variabel tersebut dapat di ukur secara empiris. Selanjutnya, definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Persepsi Mengenai Mata Kuliah *Social Skill***

*Social skill* (keterampilan sosial) dioperasionalkan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial yang positif dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Keterampilan ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Persepsi terhadap materi
2. Persepsi terhadap proses pembelajaran
3. Persepsi terhadap hasil yang dirasakan

**b. *Social Concern***

*Social concern* (kepedulian sosial) dioperasionalkan sebagai sikap dan tindakan mahasiswa yang mencerminkan kepekaan terhadap masalah sosial di sekitarnya serta kesediaan untuk terlibat dalam upaya membantu atau memberikan kontribusi bagi kepentingan bersama. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi:

1. Kesadaran terhadap kondisi sosial
2. Rasa empati
3. Keterlibatan nyata dalam aktivitas sosial.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

**1. Teknik Pokok**

a) Angket

Teknik pokok yang digunakan adalah angket (kuesioner) tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert. Angket ini dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *social skill* dan *social concern*, dengan tujuan untuk mengukur persepsi dan kecenderungan perilaku mahasiswa secara kuantitatif. Setiap item pernyataan mengacu pada indikator yang telah dikembangkan dari teori-teori relevan. Angket ini berbentuk skala Likert, yang memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan

mereka terhadap setiap pernyataan, mulai dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan (Tidak Setuju).

Angket dirancang untuk mengukur secara kuantitatif kecenderungan sikap, persepsi, dan perilaku mahasiswa dalam kaitannya dengan keterampilan sosial dan kepedulian sosial. Setiap pernyataan disusun secara sistematis berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dalam definisi operasional.

Menurut Sugiyono (2017), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dianggap efektif untuk menjangkau data dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat, serta cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif karena hasilnya dapat dianalisis secara statistik. Angket yang digunakan mencakup beberapa indikator:

- 1) Untuk variabel *social skill*: Persepsi terhadap materi, Persepsi terhadap proses pembelajaran, Persepsi terhadap hasil yang dirasakan.
- 2) Untuk variabel *social concern*: Kesadaran terhadap kondisi sosial, Rasa empati, Keterlibatan nyata dalam aktivitas sosial.

## 2. Teknik Penunjang

### a) Wawancara

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur terhadap beberapa responden terpilih untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama mengikuti mata kuliah *Social Skill* dan dampaknya terhadap kepedulian sosial. Wawancara ini berfungsi untuk memperkuat dan melengkapi data kuantitatif yang diperoleh dari angket, serta memberikan konteks kualitatif yang dapat memperkaya analisis. Menurut Arikunto (2010), wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden. Teknik ini sangat berguna untuk menggali pendapat,

persepsi, atau pengalaman yang tidak bisa sepenuhnya diungkap melalui angket.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017) merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, agar data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan adalah angket dan wawancara.

### **1. Lembar Angket**

Menurut Sugiyono (2017), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang bertujuan memperoleh data tentang diri pribadi atau hal-hal yang diketahui responden. Dalam penelitian ini, digunakan lembar kisi-kisi angket yang dirancang untuk mengukur bagaimana persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* dalam mengembangkan *Social Concern* mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan tertutup yang disusun secara sistematis berdasarkan indikator variabel penelitian, dan ditujukan kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian.

### **2. Lembar Pedoman Wawancara**

Lembar wawancara digunakan sebagai salah satu alat pendukung dalam penelitian ini guna mengumpulkan data tambahan yang bersifat kualitatif. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis berdasarkan kisi-kisi wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan detail mengenai bagaimana persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* dapat berperan dalam mengembangkan *social concern* mahasiswa PPKn. Melalui wawancara tersebut, diharapkan dapat

terungkap berbagai pengalaman, sikap, dan persepsi mahasiswa terkait penerapan dan dampak pembelajaran *Social Skill* dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam konteks kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sosial di sekitar mereka.

Dengan demikian, data yang diperoleh melalui lembar wawancara ini diharapkan dapat melengkapi data kuantitatif sekaligus memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara mata kuliah *Social Skill* dalam mengembangkan *social concern* mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

### **3. Lembar Observasi**

Lembar pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berisi indikator yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis berdasarkan variabel penelitian. Lembar observasi ini disusun untuk mengamati perilaku, sikap, serta kegiatan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung kaitannya dengan mata kuliah *Social Skill* dalam mengembangkan *Social Concern*. Instrumen observasi ini menggunakan rentang skala penilaian, yaitu: (1) sangat tidak baik, (2) tidak baik, (3) baik, (4) sangat baik.

Observasi dilakukan dengan cara peneliti membubuhkan tanda checklist (✓) pada perilaku, sikap, atau kegiatan yang ditunjukkan mahasiswa (subjek) sesuai dengan indikator yang diamati, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* dalam mengembangkan *Social Concern* mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

## **G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen dapat dianggap sahih dan tepat dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Instrumen yang valid berarti mampu mengukur variabel atau konsep yang memang menjadi fokus penelitian

secara akurat. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat pengukur tersebut benar-benar mencerminkan konsep yang ingin diukur. Berdasarkan pemahaman ini, uji validitas dapat diartikan sebagai proses verifikasi langsung terhadap teori-teori yang menjadi dasar pembentukan indikator variabel, serta kesesuaian isi setiap butir pertanyaan dengan tujuan penelitian. Proses ini biasanya melibatkan koreksi angket serta konsultasi dengan pembimbing akademik. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada setiap variabel yang diteliti, yaitu variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* (X) dan variabel Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung (Y). Untuk mengukur konstruk variabel tersebut, peneliti menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment guna mencari hubungan antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total instrumen, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi pearson validitas

X = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

Y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

N = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni, 2012)

Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Priyanto, 2008) :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka item dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap suatu instrumen sebagai alat pengumpul data, yang berarti instrumen tersebut sudah layak dan konsisten digunakan (Creswell, 2014). Untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu angket, digunakan rumus khusus. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap variabel dalam penelitian ini. Besarnya nilai reliabilitas dihitung menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Menurut Hair et al. (2010), kriteria penilaian reliabilitas menyatakan bahwa nilai reliabilitas di bawah 0,6 dianggap kurang memadai, nilai antara 0,7 sampai 0,8 dapat diterima, dan nilai di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik. Beberapa peneliti juga menyarankan untuk membandingkan nilai tersebut dengan kriteria indeks koefisien pada tabel standar untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan.

**Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas**

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

*Sumber : Wibowo (2012)*

Selain itu, nilai reliabilitas dapat ditentukan dengan membandingkan hasil nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS dengan nilai r tabel. Perbandingan ini dilakukan menggunakan uji satu sisi pada tingkat signifikansi 0,05 (karena SPSS secara otomatis menggunakan nilai ini) dan derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus  $N - k$ , di mana  $df = N - 2$ ,  $N$  adalah jumlah sampel, dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Wibowo (2012), dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jika nilai  $r$  hitung (Cronbach's Alpha) lebih besar dari nilai  $r$  tabel pada  $df$  tersebut, maka butir pertanyaan atau pernyataan dinyatakan reliabel.
- b. Sebaliknya, jika nilai  $r$  hitung (Cronbach's Alpha) lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh guna mengetahui Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* Dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Melalui teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel, menggambarkan karakteristik data mahasiswa, serta menguji hubungan antara mata kuliah *Social Skill* sebagai variabel bebas dengan pengembangan *social concern* sebagai variabel terikat. Dengan demikian, analisis data bertujuan memberikan gambaran yang akurat dan mendalam mengenai sejauh mana mata kuliah *Social Skill* berperan dalam membentuk kesadaran dan kepedulian sosial mahasiswa PPKn FKIP Unila, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini.

### 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan seberapa sering setiap nilai atau kategori dari variabel muncul dalam data penelitian. Dalam penelitian ini, analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk menggambarkan penyebaran data dari Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* Dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. Dengan analisis ini, peneliti dapat melihat pola, kecenderungan, serta sebaran respon mahasiswa, seperti berapa banyak mahasiswa yang termasuk dalam kategori *social concern* rendah, sedang, atau tinggi. Untuk mengelompokkan data dalam distribusi frekuensi, terlebih dahulu harus ditentukan interval kelas dengan menggunakan rumus:

$$I \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I : Interval  
NT : Nilai Tertinggi  
NR : Nilai Terendah  
K : Kategori

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan juga rumus presentase sebagai berikut :

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Besarnya presentase  
F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item  
N :Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Persepsi Mahasiswa Mengenai Mata Kuliah *Social Skill* dalam Mengembangkan *Social Concern* Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah *Social Skill* secara umum berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah *Social Skill* dipandang relevan dan bermanfaat dalam mendukung kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa mengenai mata kuliah *Social Skill* baik dalam mengembangkan *social concern* mahasiswa. Mata kuliah *Social Skill* memberikan pengalaman kepada mahasiswa melalui pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*), yang mana mahasiswa mampu mengaktualisasikan keterampilan sosial secara konkret dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat luas. Mata kuliah ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter sosial mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik dan warga negara yang peduli serta bertanggung jawab.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mempertahankan serta mengembangkan mata kuliah *Social Skill* melalui pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual agar mahasiswa memiliki kesempatan lebih luas dalam menerapkan keterampilan sosial secara nyata.

2) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan keterampilan sosial dan nilai-nilai kepedulian sosial yang diperoleh dari mata kuliah *Social Skill* dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan kajian dengan pendekatan dan variabel yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan *social concern* mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R. A., & Byrne, D. 2005. *Social psychology* (10th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- BMC Public Health. 2023. The role of social support in students' academic engagement and wellbeing. *BMC Public Health*.
- Chalhoun, J. F., & Acocella, J. R. 1990. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan* (Edisi Terjemahan). Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2015. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*. Yogyakarta: Gava Media
- Del Prette, A., & Del Prette, Z. A. P. 2005. *Social skills in the school context*. São Paulo: Alínea.
- Dimiyati & Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkheim, E. 1893. *The division of labour in society*. New York, NY: Free Press.
- Elias, M. J., Parker, S. J., Kash, V. M., Weissberg, R. P., & O'Brien, M. U. 2008. Social and emotional learning, moral education, and character education: A comparative analysis. *Journal of Research in Character Education*, 6(2), 103–120.
- Fathurrohman, P. 2015. *Pendidikan karakter melalui pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Goleman, D. 2000. *Emotional intelligence*. New York, NY: Bantam Books.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hariyadi, M. 2018. Peran sekolah dalam membentuk sikap disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 225–236.
- Hurlock, E. B. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Koesoema, D. A. 2010. *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Komalasari, K. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Lickona, T. 1991. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Book.
- Lickona, T. 2013. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, E. (2017). Hubungan keterampilan sosial dengan empati pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 112–121.
- Nurhayati. 2017. Pembelajaran PPKn dalam Mengembangkan Nilai Empati dan Kepedulian Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 63–72.
- Nuryana, Z. 2016. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 45–56.
- Pitoewas, B. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter Sosial Mahasiswa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung Press.
- Pitoewas, B., & Rohman. 2019. Penguatan Nilai Kepedulian Sosial Mahasiswa melalui Pembelajaran Kontekstual PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kewarganegaraan*, 7(1), 21–30.
- PMC. 2024. Social support and student success: A systematic review. *Journal of Educational and Psychological Studies*.
- Purwanto, N. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, I., & Santosa, A. 2020. Keterampilan sosial mahasiswa dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.

- Ramdhani, M. A. 2017. Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(1), 1–15.
- Riggio, R. E. 1986. Assessment of basic social skills. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(3), 649–660.
- Rohman. 2017. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengembangan Sikap Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 55–64.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Saputra, H. 2019. Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 77–85.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Seftriyana, E., & Nurmalisa, Y. 2020. Pengembangan Sikap Empati dan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa melalui Mata Kuliah PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 45–54.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2010. *Urgensi pendidikan karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suyanto, S. 2012. Pendidikan karakter untuk membangun bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i1.1307>
- Syah, M. 2013. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2016. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.sesuai
- Utami, D. N., & Sari, L. 2019. Hubungan empati dengan perilaku prososial mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 27–35.

- Wentzel, K. R. 2010. Students' relationships with teachers as motivators of engagement in school: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 102(1), 1–14.
- Winarno. 2018. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. 2013. *Membumikan pendidikan karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, S., & Setiawan, D. 2021. Pengaruh kegiatan organisasi terhadap *social concern* mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 5(1), 55–63.
- Yuliana, D. 2020. Pendidikan karakter sebagai upaya membangun generasi berakhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 88–101.
- Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.